

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menanyakan hubungan antar dua variabel atau lebih.¹ Penelitian ini bertujuan guna mengamati bagaimana pengaruh motivasi kerja, lingkungan kerja, dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan konveksi UD. Zaen's Collection.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian dengan tingkat variasi yang lebih rumit karena meneliti lebih banyak sampel, akan tetapi penelitian kuantitatif lebih sistematis dalam melakukan penelitian dari awal sampai akhir penelitian.² Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif maka peneliti akan memperoleh data-data dari lapangan dan diolah menjadi angka-angka dengan menggunakan metode analisis statistik untuk mendapatkan hasil data yang diinginkan.

B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari obyek ataupun subyek yang memiliki ciri khas serta kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh seorang peneliti untuk dipelajari keseluruhan dari populasi tersebut serta ditarik kesimpulannya.³ Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan konveksi UD. Zaen's Collection yang berjumlah 30 orang.

Sampel merupakan bagian dari seluruh jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar maka peneliti tidak akan mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena adanya keterbatasan dana,

¹ Sandu Siyoto Dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015), 42

² Syafrida Hani Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), 6

³ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandun: Alfabeta, 2012), 126.

tenaga, ataupun waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel dari keseluruhan populasi tersebut.⁴

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel dari seluruh anggota populasi, maka dari itu sampling jenuh digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil.⁵

C. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut nilai ataupun sifat orang, obyek atau kegiatan yang memiliki varian tertentu yang akan ditetapkan peneliti kemudian akan diteliti dan ditarik kesimpulannya.

Berikut macam-macam variabel yang akan digunakan dalam penelitian:

1. Variabel Independen

Variabel dependen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen juga sering disebut dengan variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Yang mana jika diartikan dalam bahasa Indonesia variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi ataupun yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen.⁶

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang diukur untuk dapat mengetahui besarnya efek dari variabel lain. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau terikat oleh adanya variabel bebas.

D. Variabel Operasional

Variabel operasional adalah definisi dari variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Variabel operasional sangat dibutuhkan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi indikator serta ukuran yang diarahkan untuk mengetahui ataupun memperoleh nilai variabel lainnya.⁷

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 127.

⁵ Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 369.

⁶ Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 134-135

⁷ Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 138.

Tabel 3.1
Definisi Variabel Oprasional

Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Skala
Motivasi kerja (X1)	Motivasi kerja merupakan proses awal sebagai langkah seseorang dalam melakukan sebuah tindakan atau dorongan yang ditunjukkan untuk memenuhi tujuan tertentu. ⁸	a) Tanggung jawab b) Prestasi kerja c) Peluang untuk maju d) Pengakuan atas kinerja e) Pekerjaan yang menantang. ⁹	likert
Lingkungan kerja (X2)	Lingkungan kerja adalah kegiatan sosial, psikologi, dan fisik dalam sebuah perusahaan yang berpengaruh dalam setiap pekerjaan karyawan. Lingkungan kerja faktor penting dalam melakukan kegiatan sehari-hari. ¹⁰	a) Perlengkapan kerja b) Pelayanan kepada karyawan c) Kondisi kerja d) Hubungan personal ¹¹	Likert

⁸ Wijaya Yosua, "Pengaruh Work Life Balance Beban Kerja Terhadap Motivasi Kerja (Studi Pada PT Mayora Indah)", Jurnal AGORA, Vol. 8. No. 1, 2020.

⁹ Genoveva Verdinanda, "Pengaruh Motivasi, Budaya Organisasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana Kabupaten MAPPi)", jurnal ilmu hukum humaniora dan politik, vol. 1, no.4, 2021.

¹⁰ Anggiat Perluhan Tambunan, "Lingkungan Kerja Dan Kepuasan Kerja Karyawan: Suatu Tinjauan Teoritis", Jurnal Ilmiah Methonomi, Vol. 4, No. 2, 2018

Variabel	Definisi Oproasional	Indikator	Skala
Pengalaman kerja (X3)	Menurut Aristarani yang dikutip dari jurnal Suwarno dan Ronal Aprianto, pengalaman kerja merupakan tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan yang telah dimiliki oleh seorang karyawan dalam bekerja bisa diukur dari seberapa lama masa kerja dan jenis pekerjaannya yang sudah pernah dilakukan oleh karyawan dalam periode yang lama. ¹²	a) Lama waktu atau masa kerja b) Tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki c) Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. d) Tingkat keterampilan yang dimiliki. ¹³	Likert
Kinerja karyawan (Y1)	Kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugas-tugas	a) Kuantitas pekerjaan b) Kualitas pekerjaan c) Ketepatan waktu d) kehadiran	Likert

¹¹ Jerry M. Logahan Dkk, “Analisis Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Pemberian Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Cv. Mum Indonesia”, Jurnal Binus Bisnis Review, Vol. 3, No. 1, 2012, 575.

¹² Suwarno Dan Ronal Aprianto, “Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Sinar Niaga Sejahtera Kota Lubuk Linggau”, Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Vol. 24, No. 1, 2019. 62.

¹³ Suwarno Dan Ronal Aprianto, “Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Sinar Niaga Sejahtera Kota Lubuk Linggau”, Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Vol. 24, No. 1, 2019. 62-63.

Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Skala
	perusahaan yang dibebankan kepadanya. Karyawan dapat bekerja dengan baik apabila memiliki kinerja yang tinggi sehingga dapat menghasilkan kerja yang baik. ¹⁴	e) kemampuan kerjasama. ¹⁵	

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan oleh responden. Selain itu, kuesioner juga cocok untuk digunakan bila responden cukup besar dan tersebar luas diberbagai wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan tertutup maupun terbuka, yang dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dapat dikirim melalui pos maupun internet.¹⁶

Kuesioner atau angket merupakan cara mengumpulkan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada seluruh responden, dengan harapan para responden memberikan respon atas daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka , jika opsi sebuah jawaban tidak ditentukan sebelumnya, dan bersifat tertutup dan jika opsi jawaban sudah disediakan sebelumnya, instrumen tersebut dapat berupa: kuesioner (angket), *checlist*, atau skala.¹⁷ Metode angket ini menggunakan skala likert

¹⁴ Christian Andries, “Analisis Pengaruh kepemimpinan Dan Gender Terhadap Kinerja Karyawan PT. City Era Abadi”, Jurnal AGORA, Vol. 5, No. 1, 2017

¹⁵ Melani Asnawi Anggriani, ”KINERJA KARYAWAN Perseroan Terbatas: Studi Kasus Atas Fasilitas Kerja Dan Karakteristik Pekerjaan (Gorontalo: Athra Samudra, 2019).

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 142

¹⁷ Ma’ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 248-249

dimana masing masing dibuat dengan menggunakan pilihan akar masing-masing mendapatkan data yang bersifat subyektif yang diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Jadi kesimpulan dari pernyataan diatas bahwasanya memperoleh data sangat dibutuhkan oleh seorang peneliti. Untuk mendapatkan data tersebut, maka peneliti akan menyebarkan kuesioner untuk mendapatkan data yang dibutuhkan kepada seluruh karyawan konveksi UD. Zaen's Collection.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dalam maksud tertentu. Percakapan wawancara dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara (*interviewer*) yang akan mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan seorang pewawancara.¹⁸ Wawancara dilakukan seorang peneliti guna mendapatkan informasi mengenai tempat yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai pemilik usaha konveksi UD. Zaen's collection untuk mendapatkan informasi mengenai tempat usaha tersebut.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data-data atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto, prasasti, notulen rapat, dan lain sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, metode ini tidak begitu sulit, dalam artian apabila ada kekeliruan pada sumber datanya maka akan masih tetap dan tidak akan berubah.¹⁹ Dokumen-dokumen yang peneliti kumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami

¹⁸ Hardani dkk, *Metode Penelitian*, 137-138

¹⁹ Sandu Siyoto Dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 77

segala fenomena yang ada pada lokasi penelitian dan membantu dalam interpretasi data.

F. Teknik Analisa Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu data kuesioner. Data kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Misalkan jika kita mengukur autonomi seorang karyawan dan karyawan tersebut diberi empat pertanyaan, maka pertanyaan tersebut harus dapat menjawab tingkat autonomi tersebut. Atau dapat disimpulkan jika validitas ingin mengukur apakah pertanyaan pada kuesioner sudah dibuat betul-betul dan dapat mengukur apa yang kita ukur.²⁰

Pengukuran validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antara skor pertanyaan dengan skor total konstruksi atau variabel dengan hipotesis. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan antara nilai hitung korelasi dengan nilai hitung r tabel pada *degree of freedom* (df) = $n-k$ (dimana n merupakan jumlah sampel sedangkan k merupakan jumlah konstruk).²¹

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur data kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap setiap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk melakukan uji reliabilitas maka dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*, yang dimana suatu variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60, dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka

²⁰ Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Undip, 2011), 52.

²¹ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2004), 20.

koefisien lebih kecil < 0.60 maka dikatakan tidak reliabel.²²

Pengukuran reabilita dapat dilakuka dengan dua cara yaitu:

- 1) Pengukuran ulang (*repeated reliabilitas*) yakni, seseorang akan disodori oleh pertanyaan yang sama dalam kurun waktu yang berbeda dan kemudian akan dilihat apakah jawaban akan tetap konsisten ataupun berbeda
- 2) Pengukuran sekali saja (*one shot*) yakni, seseorang akan ditanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi atas semua jawaban.²³

2. Uji Asumsi Klasik

Analisis data selanjutnya yaitu uji asumsi klasik atau uji persyaratan yang bertujuan untuk mengetahui penyebab suatu data. Berikut teknik pengujian yang digunakan:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan teknik pengujian apabila variabel independen serta variabel dependen berdistribusi anata normal ataupun tidak. Model regresi yang baik harus memiliki abalisa grafik dan uji statistik, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai pada probabilitasnya $> 0,05$ maka, maka hipotesis ini diterima karena data-data tersebut terdistribusi secara normal.
- 2) Apabila nilai dari probabilitasnya $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak, hal tersebut dikarenakan semua data tidak terdistribusi secara normal.²⁴

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan pengujian data u ntuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi multikolonieritas maka dapat menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerane* (TOL).²⁵

²² Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*, 25-45.

²³ Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, 47-48

²⁴ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, 69.

²⁵ Syafrida Hani Sahir, *Metodologi Penelitian*, 70

Untuk mengetahui nilai multikolonieritas membutuhkan adanya rumus VIF dan TOL. Bila nilai TOL $\geq 0,10$ sedangkan nilai dari VIF $\leq 10,00$, maka dalam model diberi arti tidak terjadi gejala multikolonieritas.²⁶

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan oleh pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Jika ditemukan adanya korelasi maka ditemukan problem yang dinamakan autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Model regres yang baik adalah regres yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini auto korelasi menggunakan uji DW test (*durbin-watson*) yang menggunakan titik kritis yaitu batas bawah (dl) dan batas atas (du). Uji DW test hanya digunakan autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi serta tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

Kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak autokorelasi
- 2) Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, dapat diartikan autokorelasi positif
- 3) Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, yang dapat diartikan autokorelasi negatif.

Bila nilai dari DW terletak di atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terketak antara (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.²⁷

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian

²⁶ Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, 106

²⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 183-184.

heterokedastitas dilakukan menggunakan korelasi spearmen, dengan langkah menguji ada tidaknya masalah. Heterokedastitas dengan hasil regresi dengan menggunakan korelasi spearmen adalah dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{rs\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(rs)^2}}$$

Untuk dari angka probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai dari probabilitas > dari 0,05 maka, hipotesis dapat diterima karena data tersebut tidak ada heterokedastitas.
- 2) Apabila nilai probabilitas < 0,05 maka hipotesis ditolak karena data ada heterokedastitas.²⁸

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengamati hubungan antara 2 variabel atau lebih terhadap variabel dependen dan independen secara bersamaan. Untuk melakukan peramalan maka dibuatlah persamaan sebagai berikut:

$$Y^1 = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

(Y^1 merupakan variabel dependen yang diramalkan, b_0 adalah konstanta, b_1, b_2, b_3 adalah koefisien regresi, dan X_1, X_2, X_3 adalah variabel independen).²⁹

Analisis berganda digunakan untuk menguji hipotesa dari peneliti yang telah dirumuskan sebelumnya. Untuk mengetahui persamaan regresi, berikut rumus yang digunakan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Karyawan
- a : Konstanta
- b1 : Koefisien regresi variabel motivasi kerja
- b2 : Koefisien regresi variabel lingkungan kerja
- b3 : Koefisien regresi pengalaman kerja
- X1 : Motivasi Kerja

²⁸ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, 69-70

²⁹ Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Multivariate Dengan SPSS*, (Yogyakarta:Gava Media,2013),47.

X2 : Lingkungan Kerja
 X3 : Pengalaman Kerja
 e : Standar error

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi variabel dependen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji signifikansi parsial dilakukan dengan menggunakan uji t dengan menoprasikan Thitung dan Ttabel, yang memiliki ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika Thitung > Ttabel, maka Ho ditolak
- 2) Jika Thitung < Ttabel, maka Ho diterima³⁰

c. Uji Koefisiensi Regresi Secara Bersama-sama (Uji-F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian yang dilakukan menggunakan uji F. Uji tersebut menggunakan cara dengan membandingkan antara nilai F dengan nilai F hitung yang terdapat pada tabel analisis of variance dari hasil perhitungan dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Bila F hitung > F tabel maka Ho ditolak
- 2) Bila F hitung < F tabel maka Ho diterima³¹

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 di gunakan untuk melakukan pengukuran terkait dengan sejauh mana model dapat menjelaskan varian variabel dependen. Besar dari koefisien determinasi yaitu 0-1. Bila nilai determinasi mendekati angka 1, maka pengaruh variabel independen pada variabel dependen semakin besar.³²

³⁰ Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Multivariate Dengan SPSS*, 50-51

³¹ Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Multivariate Dengan SPSS*, 48-49

³² Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Multivariate Dengan SPSS*, 56.